

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di PC GKBI (Pabrik Cambrie Gabungan Koperasi Batik Indonesia) Medari Yogyakarta yang berada di Jl. Magelang Km. 14 Medari, Sleman, Yogyakarta, Indonesia. PC GKBI Medari Yogyakarta merupakan industri yang bergerak dalam bidang usaha industri tekstil yang menghasilkan produk kain katun mentah dan kain katun halus.

PC GKBI Yogyakarta merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur yang memproduksi berbagai jenis tekstil. Fokus utamanya yaitu pembuatan berbagai jenis kain khususnya kain batik. Proses produksi kain di PC GKBI Medari dilakukan dari tahap pemintalan benang menjadi kain hingga proses penyempurnaan kain. Proses produksi dibagi menjadi 2 (dua) unit, yang pertama unit *weaving* dan unit *finishing*. Pada unit *weaving* dilakukan proses pemintalan benang menjadi kain, sedangkan pada unit *finishing* dilakukan penyempurnaan kain sesuai keinginan pelanggan. Proses produksi pada unit *weaving* khususnya di *loom/shuttle 2* dilakukan dalam 3 (tiga) *shift* yaitu pagi, siang dan malam yang terdiri dari 7 regu yaitu regu A, B, C, D, E, F dan G setiap regu berjumlah 24-25 pekerja.

Pemberian intervensi pada regu A dilakukan sebanyak 3 kali dengan cara mendengarkan audio *safety talk* selama 5 menit, pada regu E dilakukan dengan membaca *leaflet* sebelum mulai bekerja.

a. Karakteristik Responden

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden kelompok *safety talk* dan kelompok *leaflet*

Karakteristik	Frekuensi Kel. <i>Safety Talk</i>		Frekuensi Kel. <i>Leaflet</i>	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Usia (Tahun)				
19-29	15	62.5	14	58.3
30-40	3	12.5	0	0
41-50	6	25.0	8	33.3
51-55	0	0	2	8.3
Total	24	100	24	100
Jenis Kelamin				
Laki-laki	14	58.3	13	54.2
Perempuan	10	41.7	11	45.8
Total	24	100	24	100
Pendidikan				
SMP	0	0	2	8.3
SMA/SMK	24	100	22	91.7
Total		100	24	100
Pengalaman Kerja (Tahun)				
0-5	15	62.5	12	50.0
6-10	3	12.5	2	8.3
11-15	0	0	0	0
16-20	0	0	1	4.2
21-25	6	25.0	7	29.2
26-30	0	0	2	8.3
Total	24	100	24	100

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik usia pada subjek penelitian kelompok *safety talk* terbanyak yaitu pada usia 19-29 tahun sebanyak 15 orang dan kelompok *leaflet* 14 orang. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin pada subjek penelitian kelompok *safety talk* terbanyak yaitu jenis kelamin laki-laki 14 orang dan kelompok *leaflet* sebanyak 13 orang. Berdasarkan karakteristik Pendidikan pada subjek penelitian terbanyak yaitu Pendidikan SMA/SMK pada kelompok *safety talk* sebanyak 24 orang dan kelompok *leaflet* 22 orang. Berdasarkan karakteristik

pengalaman kerja pada subjek penelitian terbanyak yaitu 0-5 tahun pada kelompok *safety talk* yaitu 15 orang dan pada kelompok *leaflet* sebanyak 12 orang.

a. Hasil Analisis Data

1) Analisis Data Deskriptif

Hasil penelitian berupa data hasil pengukuran tingkat pengetahuan, sikap dan praktik sebelum dan sesudah perlakuan pada tiap kelompok.

- a) Hasil pengukuran tingkat pengetahuan, sikap dan praktik sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi *Safety Talk* pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil rata-rata nilai sebelum dan sesudah intervensi kelompok *Safety Talk* pada variabel tingkat pengetahuan, sikap dan praktik

Variabel	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Selisih	% Kenaikan
	Rata-Rata	Rata-Rata		
Pengetahuan	14,17	17,46	3,29	23
Sikap	40,33	43,75	3,42	8
Praktik	2,42	3,75	1,33	55

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* pada variabel pengetahuan (17,46) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest* (14,17) dengan kenaikan 23%, nilai *posttest* sikap (43,75) lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest* (40,33) dengan kenaikan 8% dan nilai *posttest* praktik (3,75) lebih tinggi dibandingkan *pretest* (2,42) dengan kenaikan 55%. Dengan kategori Baik jika responden benar 16-20 soal, Kategori sedang jika responden benar 12-15 soal dan kategori kurang jika responden benar 1-11 soal.

- b) Hasil pengukuran pengetahuan, sikap dan praktik sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi *Leaflet* pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Hasil rata-rata nilai sebelum dan sesudah intervensi kelompok *Leaflet* pada variabel pengetahuan, sikap dan praktik

Variabel	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Selisih	% Kenaikan
	Rata-rata	Rata-rata		
Pengetahuan	13,63	16,33	2,7	20
Sikap	39,00	41,42	2,42	6
Praktik	2,46	3,38	0,92	37

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* pada variabel pengetahuan (16,33) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest* (13,63) dengan kenaikan 20%, rerata nilai *posttest* sikap (41,42) lebih tinggi dibandingkan rerata nilai *pretest* (39,00) dan rerata nilai *posttest* praktik (3,38) lebih tinggi dibandingkan rerata nilai *pretest* (2,46). Dengan kategori Baik jika responden benar 16-20 soal, Kategori sedang jika responden benar 12-15 soal dan kategori kurang jika responden benar 1-11 soal.

c) Kategori hasil sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan *safety talk* dan *leaflet* pada variabel pengetahuan pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Kategori hasil sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan *safety talk* dan *leaflet* pada variabel pengetahuan

Variabel Pengetahuan	<i>Safety Talk</i>				<i>Leaflet</i>			
	Pre	%	Post	%	Pre	%	Post	%
Baik	2	8.3	23	95.8	1	4.2	19	79.2
Sedang	22	91.7	1	4.2	22	91.7	5	20.8
Kurang	0	0	0	0	1	4.2	0	0
Total	24	100.0	24	100.0	24	100.0	24	100.0

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi dengan menggunakan *safety talk* dan *leaflet* mayoritas responden memiliki pengetahuan dengan kategori sedang. Setelah diberikan intervensi dengan menggunakan *safety talk* dan *leaflet* mayoritas responden memiliki pengetahuan dengan kategori baik.

- d) Kategori hasil sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan *safety talk* dan *leaflet* pada variabel sikap pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Kategori hasil sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan *Safety talk* dan *leaflet* pada variabel sikap

Variabel Sikap	<i>Safety Talk</i>				<i>Leaflet</i>			
	Pre	Persen	Post	Persen	Pre	Persen	Post	Persen
Baik	19	79.2	24	100.0	18	75.0	23	95.8
Sedang	5	20.8	0	0	6	25.0	1	4.2
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	24	100.0	24	100.0	24	100.0	24	100.0

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi dengan menggunakan *safety talk* dan *leaflet* mayoritas responden memiliki sikap dengan kategori sedang. Setelah diberikan intervensi dengan menggunakan *safety talk* dan *leaflet* mayoritas responden memiliki sikap dengan kategori baik.

- e) Kategori hasil sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan *safety talk* dan *leaflet* pada variabel praktik pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Kategori hasil sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan *Safety talk* dan *leaflet* pada variabel praktik

Variabel Praktik	<i>Safety Talk</i>				<i>Leaflet</i>			
	Pre	Persen	Post	Persen	Pre	Persen	Post	Persen
Baik	13	54.2	23	95.8	12	50.0	23	95.8
Sedang	0	0	0	0	12	50.0	0	0
Kurang	11	45.8	1	4.2	0	0	1	4.2
Total	24	100.0	24	100.0	24	100.0	24	100.0

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa Setelah diberikan intervensi dengan menggunakan *safety talk* dan *leaflet* mayoritas responden memiliki sikap dengan kategori baik.

2) Analisis Data Statistik

a) Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas data nilai *pretest*, *posttest* dan selisih variabel pengetahuan, sikap dan praktik dari kelompok *safety talk* dan *leaflet* menggunakan uji *Shapiro-Wilk*.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas nilai *pre test*, *post test* dan nilai selisih dari Kelompok *safety talk* dan *leaflet*

Variabel	Safety talk			Leaflet		
	<i>Pre</i>	<i>Post</i>	selisih	<i>Pre</i>	<i>Post</i>	selisih
Pengetahuan	0,069	0.128	0,003	0.006	0.019	0,000
Sikap	0,598	0.361	0,013	0.830	0.220	0,006
Praktik	0.033	0.00	0,001	0.018	0.000	0,000

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* variabel pengetahuan dari kelompok *leaflet* berdistribusi tidak normal yaitu $p < 0.05$, nilai *pretest* dan *posttest* variabel praktik dari kelompok *safety talk* dan kelompok *leaflet* tidak berdistribusi normal *p-value* < 0.05 . Variabel pengetahuan dari kelompok *safety talk* terdistribusi normal *p-value* > 0.05 dan variabel sikap dari kelompok *safety talk* dan *leaflet* terdistribusi normal *p-value* > 0.05 . Selisih nilai dari kelompok *safety talk* dan *leaflet* dari variabel pengetahuan, sikap dan praktik berdistribusi tidak normal yaitu $p < 0.05$. Berdasarkan uji normalitas didapatkan data yang tidak berdistribusi normal, maka akan dilakukan uji lanjutan dengan menggunakan uji *Wilcoxon* dan pada variabel yang terdistribusi normal maka akan dilakukan uji *paired*

sample-t test untuk mengetahui beda antara nilai *pretest* dan *posttest* tingkat pengetahuan, sikap dan praktik responden dari kelompok *Safety talk* dan *leaflet*, serta menggunakan uji *Mann-Whitney* untuk mengetahui beda antara selisih tingkat pengetahuan, sikap dan praktik responden dan menarik kesimpulan efektivitas dari *Safety talk* dan *leaflet*.

b) Hasil Uji *Paired Sampel T-test* nilai *pretest* dan *posttest* kelompok *safety talk* dan *leaflet* sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji *paired sample T-test* variabel pengetahuan dan sikap kelompok *safety talk* dan *leaflet*

Variabel	<i>Safety talk</i>	<i>Leaflet</i>
	<i>P-value</i>	<i>P-Value</i>
Pengetahuan	0.000	-
Sikap	0.000	0.000

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0,000 <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara hasil pengetahuan dan sikap dari nilai *pretest* dan *posttest* kelompok *safety talk* dan *leaflet* setelah dilakukan *intervensi*.

c) Hasil uji *Wilcoxon* nilai *pretest* dan post kelompok *safety talk* dan *leaflet* sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Hasil uji *wilcoxon* nilai *pre test* dan *post test* kelompok *safety talk* dan *leaflet*

Variabel	<i>Safety talk</i>	<i>Leaflet</i>
	P-value	P-Value
Pengetahuan	-	0.000
Praktik	0.000	0.000

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0,000 <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara hasil pengetahuan dan sikap dari nilai *pretest* dan *posttest* kelompok *safety talk* dan *leaflet* setelah dilakukan *intervensi*.

b) Uji *Mann Whitney*

Berikut ini merupakan hasil uji *Mann-Whitney* selisih nilai dari kelompok *safety talk* dan *leaflet* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara kelompok *safety talk* dan kelompok *leaflet*.

- 1) Hasil uji *mann-whitney* nilai variabel pengetahuan pada kelompok *safety talk* dan *leaflet* pada Tabel 4.10 sebagai berikut :

Tabel 4. 10 Hasil Uji *Mann-whitney* variabel pengetahuan kelompok *safety talk* dan *leaflet*

Kelompok	Mean rank	P-Value
<i>Safety Talk</i>	36.00	0.000
<i>Leaflet</i>	13.00	

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa Hasil uji *mann-whitney* pada variabel pengetahuan didapatkan nilai p-value <0.05 yaitu 0.000. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari nilai selisih pengetahuan kelompok *safety talk* dan kelompok *leaflet* dan

hipotesisnya diterima berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai p-value (0.000) lebih kecil dari 0.05.

- 2) Hasil uji *Mann-Whitney* nilai variabel Sikap pada kelompok *safety talk* dan *leaflet* pada Tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4. 11 Hasil Uji *Mann-whitney* variabel sikap dari kelompok *safety talk* dan kelompok *leaflet*

Kelompok	Mean rank	P-Value
<i>Safety Talk</i>	30.42	0.003
<i>Leaflet</i>	18.58	

Tabel 4.11 didapatkan hasil uji *Mann-Whitney* dengan p-value <0.05 yaitu 0.003. hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan nilai selisih pada variabel sikap dari kelompok *safety talk* dan *leaflet* dan hipotesisnya diterima karena hasil pengujian *Mann-Whitney* menunjukkan lebih kecil dari 0.05 dengan nilai sebesar 0.003.

- 3) Hasil uji *Mann-Whitney* nilai variabel Praktik pada kelompok *safety talk* dan *leaflet* pada Tabel 4.12 sebagai berikut :

Tabel 4. 12 Hasil *Mann-Whitney* variabel praktik dari kelompok *safety talk* dan kelompok *leaflet*

Kelompok	Mean rank	P-Value
<i>Safety Talk</i>	28.00	0.064
<i>Leaflet</i>	21.00	

Tabel 4.12 didapatkan hasil uji *Mann Whitney* dengan p-value >0.05 yaitu 0.064. hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai selisih variabel sikap dari kelompok *safety talk* dan *leaflet* dan hipotesisnya ditolak karena

hasil pengujian *Mann Whitney* menunjukkan lebih besar dari 0.05 dengan nilai sebesar 0.064.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan *uji paired sample t test* dan uji *Wilcoxon* didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada variabel tingkat pengetahuan, sikap dan praktik dari hasil *pre test* dan *post test* kelompok *safety talk* dan kelompok *leaflet*. Dibuktikan dengan hasil tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi menggunakan media audio *safety talk* menunjukkan tingkat pengetahuan responden kategori baik berjumlah 2 responden (8,3%), tingkat pengetahuan responden kategori sedang 22 responden (91,7%), setelah dilakukan intervensi menggunakan media audio *safety talk* yang mempunyai tingkat pengetahuan responden kategori baik berjumlah 23 responden (95,8%) dan tingkat pengetahuan responden kategori sedang berjumlah 1 responden (4,2%).

Penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap tingkat pengetahuan sesudah dilakukan intervensi menggunakan audio *safety talk* dengan persentase peningkatan sebesar 23%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Candra, 2017) dengan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan saat pemberian *safety talk* dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja.

Tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi menggunakan media *leaflet* menunjukkan tingkat pengetahuan responden kategori baik berjumlah 1 responden (4,2%), tingkat pengetahuan responden kategori sedang

22 responden (91,7%) dan tingkat pengetahuan responden kategori kurang 1 responden (4,2%). Setelah dilakukan intervensi menggunakan media *leaflet* yang mempunyai pengetahuan baik berjumlah 19 responden (79,2%) dan pengetahuan sedang berjumlah 5 responden (20,8%). Penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sesudah dilakukan intervensi menggunakan *leaflet* dengan persentase peningkatan sebesar 20%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Surbakti, Nyorong dan Aini, 2023) yang menarik Kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan setelah diberikan penyuluhan penggunaan alat pelindung diri dari hasil uji *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* pada variabel pengetahuan mengalami peningkatan tentang alat pelindung diri. Peningkatan nilai dilihat berdasarkan hasil rata-rata dan persentase peningkatan dari variabel pengetahuan kelompok *safety talk* lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok *leaflet*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hidayah, 2022) yang mengemukakan bahwa penggunaan media audio visual memberikan tingkat pengetahuan yang jauh lebih baik dibandingkan menggunakan media *leaflet*, namun dalam penelitian hanya menggunakan audio tanpa gambar/visual. Menurut (Notoatmodjo, 2010) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan bersumber dari sesuatu yang diketahui berupa, pemikiran, ide, dan pemahaman yang dimiliki seseorang terhadap

suatu objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh dari indera pendengaran dan indera penglihatan.

Sikap responden sebelum diberikan intervensi menggunakan media audio *safety talk* menunjukkan sikap responden kategori baik berjumlah 19 responden (79,2%), sikap responden dengan kategori sedang berjumlah 5 responden (20,8%), setelah dilakukan intervensi menggunakan media audio *safety talk* yang mempunyai sikap responden dengan kategori baik berjumlah 24 responden (100%). Penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sikap responden sesudah dilakukan intervensi menggunakan audio *safety talk* dengan persentase peningkatan sebesar 8%. Penelitian ini sejalan dengan Junaedi Abdulloh (2021) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian *safety talk* terhadap tingkat pengetahuan tentang APD dan sikap penggunaan APD pada pekerja bagian besi di proyek Rumah Susun Cakung Barat.

Sikap responden sebelum diberikan intervensi menggunakan media *leaflet* menunjukkan sikap responden dengan kategori baik berjumlah 18 responden (75,0%), sikap responden dengan kategori sedang berjumlah 6 responden (25,0%), setelah dilakukan intervensi menggunakan media *leaflet* yang mempunyai sikap responden dengan kategori baik berjumlah 23 responden (95,8%) dan sikap responden dengan kategori sedang sebanyak 1 responden (4,2%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sikap responden sesudah dilakukan intervensi menggunakan *leaflet* dengan persentase peningkatan sebesar 6 %. Penelitian ini sejalan dengan penelitian

(Surbakti, Nyorong dan Aini, 2023) yang menarik Kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap sikap setelah diberikan penyuluhan dengan leaflet dalam penggunaan alat pelindung diri dari hasil uji *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* pada variabel sikap mengalami peningkatan tentang alat pelindung diri. Peningkatan nilai dilihat berdasarkan hasil nilai rata-rata dan persentase peningkatan dari variabel sikap kelompok *safety talk* lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok *leaflet*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hidayah, 2022) yang mengemukakan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan sikap responden yang jauh lebih baik dibandingkan menggunakan media *leaflet*. Sikap adalah respons yang tertutup seseorang terhadap suatu objek tertentu, yang melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya). Newcomb dalam (Notoatmodjo, 2010) menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak.

Praktik responden sebelum diberikan intervensi menggunakan media audio *safety talk* menunjukkan praktik responden dengan kategori baik berjumlah 13 responden (54,2%), praktik responden dengan kategori kurang berjumlah 11 responden (45,8%), setelah dilakukan intervensi menggunakan media audio *safety talk* yang mempunyai praktik responden dengan kategori baik berjumlah 23 responden (95,8%) dan praktik responden dengan kategori kurang berjumlah 1 responden (4,2%). Penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan praktik responden sesudah dilakukan intervensi menggunakan

audio *safety talk* dengan persentase peningkatan sebesar 55%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rijal, Mochammad Fadhlul (2024) yang menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan setelah pemberian *safety talk* terhadap pengetahuan, sikap, dan praktik yang dapat membentuk perilaku *safety awareness*.

Praktik responden sebelum diberikan intervensi menggunakan *leaflet* menunjukkan praktik responden dengan kategori baik berjumlah 12 responden (50,0%), praktik responden dengan kategori kurang berjumlah 12 responden (50,0%), setelah dilakukan intervensi menggunakan *leaflet* yang mempunyai praktik responden dengan kategori baik berjumlah 23 responden (95,8%) dan praktik responden dengan kategori kurang berjumlah 1 responden (4,2%). penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan praktik responden sesudah dilakukan intervensi menggunakan *leaflet* dengan persentase peningkatan sebesar 37%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Surbakti, Nyorong dan Aini, 2023) yang mendapatkan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara tindakan/praktik terhadap penyuluhan dengan metode *leaflet* terkait penggunaan alat pelindung diri pada hasil *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *pre-test* dan *post-test* pada variabel praktik mengalami peningkatan tentang penggunaan alat pelindung diri. Peningkatan nilai dilihat berdasarkan hasil nilai rata-rata dan persentase peningkatan dari variabel praktik kelompok *safety talk* lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok *leaflet*. Tindakan/praktik merupakan suatu sikap yang belum tentu terwujud, sebab untuk terwujudnya suatu tindakan

perlu faktor pendukung, yaitu antara lain adanya fasilitas atau sarana dan prasarana. (Notoatmodjo, 2011)

Berdasarkan karakteristik pendidikan responden kelompok *safety talk* dan *leaflet* didapatkan hasil bahwa pada karakteristik pendidikan SMA/SMK memiliki jumlah yang paling banyak dalam penelitian ini. Semakin tinggi Pendidikan memberikan hasil pengetahuan, sikap dan praktik yang baik, penelitian ini sejalan dengan penelitian (Romy Ananda Muslim and Feri Harianto, 2021) menyatakan bahwa pendidikan sangatlah penting dalam meningkatkan kesadaran dalam berperilaku pada pekerja. Semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang, maka hidup manusia semakin berkualitas karena Pendidikan yang tinggi akan membuahkan pengetahuan, sikap dan praktik yang baik serta berkualitas Hurlock dalam Gumelar (2018).

Berdasarkan karakteristik usia responden kelompok *safety talk* dan *leaflet* responden yang paling banyak dalam penelitian ini adalah responden yang berusia 19-29 tahun. Hurlock dalam Gumelar (2018) menyatakan bahwa usia dewasa (18-40 tahun) merupakan masa seseorang dapat mengingat dengan baik secara maksimal serta mempunyai pengalaman yang cukup baik secara pekerjaan maupun Pendidikan. Menurut (Romy Ananda Muslim dan Feri Harianto, 2021) usia yang pekerja yang lebih tua memiliki perilaku yang lebih baik daripada usia muda dan semakin matang usia seseorang dapat memberikan tingkat pengetahuan, sikap dalam berpikir maupun bekerja.

Berdasarkan karakteristik pengalaman kerja, responden yang paling banyak dalam penelitian ini adalah responden yang memiliki pengalaman kerja 0-5

tahun. Menurut (Faris) dalam (Romy Ananda Muslim dan Feri Harianto, 2021) yang menyatakan bahwa semakin bertambahnya pengalaman kerja maka pekerja memiliki perilaku K3 yang baik serta dapat menimbulkan kewaspadaan terhadap kecelakaan sehingga mementingkan keselamatan kerja. Menurut (Apriluana, Khairiyari dan Setyaningrum, 2016) bahwa pengalaman juga berpengaruh terhadap perilaku seseorang, dimana seseorang yang memiliki pengalaman yang lebih lama dapat membuat produktivitas menurun sehingga menimbulkan rasa bosan yang dapat mempengaruhi perilaku penggunaan alat pelindung diri.

Kegiatan dari *safety talk* dalam penelitian ini yaitu dengan cara memberikan suatu materi terkait penggunaan alat pelindung diri sehingga dapat menambah pengetahuan, maupun wawasan serta dapat mengubah perilaku dari perilaku yang tidak aman menjadi aman (Ramli, 2017) dalam (Parinduri dkk., 2021). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Parinduri dkk., 2021) yang berjudul pengaruh pemberian *safety talk* terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja batu bata yang menarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara *safety talk* dengan kepatuhan penggunaan APD dan terdapat hubungan antara *safety talk* dengan tingkat pengetahuan tentang APD.

Leaflet menjadi salah satu sumber informasi yang berbentuk selebaran, yang dilengkapi dengan gambar-gambar agar pembaca lebih tertarik untuk melihat dan membacanya. *Leaflet* biasanya didesain dengan penggunaan bahasa yang komunikatif untuk mudah dipahami oleh pembaca. Purnama, 2013 dalam (Wahyuni dkk., 2022). Media *leaflet* dapat membantu meningkatkan

pengetahuan, keterampilan, dan perilaku positif. Menurut (Barik, Agustin dan Dwi, 2019) mengatakan bahwa media cetak, termasuk poster dan *leaflet*, berfungsi dengan baik sebagai cara untuk mempromosikan kesehatan khususnya di kalangan orang dewasa.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Saputri, Puteri dan Syafriani, 2022) yang berjudul “pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan petani jeruk di desa kuok Pulau jambu terkait penggunaan alat pelindung diri (APD), menarik kesimpulan bahwa metode penyuluhan dengan menggunakan *leaflet* efektif memberikan pengaruh yang besar terhadap perubahan, sikap dan tindakan petani terhadap penggunaan APD pada saat melakukan penyemprotan pestisida. Dimana dari hasil penelitian tersebut terdapat peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik responden sebelum dan sesudah penyuluhan, pemberian penyuluhan dengan menggunakan *leaflet* dapat menumbuhkan kesadaran dan mengubah pola pikir serta sikap petani jeruk akan pentingnya penggunaan APD pada saat penyemprotan pestisida.

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji *mann-whitney* didapatkan hasil yang dinyatakan signifikan atau terdapat pengaruh *safety talk* dan *leaflet* yang bermakna. Hasil Uji *Mann-Whitney* pada kelompok *safety talk* dan *leaflet* diketahui adanya perbedaan pengaruh *safety talk* dan *leaflet* terhadap variabel tingkat pengetahuan responden tentang alat pelindung diri pada pekerja di PT PC GKBI dimana didapatkan hasil *p-value* yaitu 0.000 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan atau terdapat perbedaan pengaruh dari *safety talk* dan *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan responden, dengan

mean rank safety talk sebesar 36.00 dan *mean rank leaflet* 13.00 dengan *p-value* <0.05 . Sedangkan pada variabel sikap didapatkan hasil uji *mann-whitney* dengan *p-value* yaitu 0.003 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan atau terdapat perbedaan pengaruh antara kelompok *safety talk* dan *leaflet* terhadap sikap pekerja, dengan *mean rank safety talk* sebesar 30.42 dan *mean rank leaflet* sebesar 18.58 dengan *p-value* <0.05 . Dan pada variabel praktik didapatkan hasil uji *mann-whitney* dengan *p-value* yaitu 0.064 yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak terdapat perbedaan pengaruh antara kelompok *safety talk* dan *leaflet* terhadap praktik pekerja, namun berdasarkan hasil deskriptif nilai *safety talk* lebih baik daripada pada kelompok *leaflet* dengan *mean rank safety talk* sebesar 28.00 dan *mean rank leaflet* sebesar 21.00 namun dengan uji statistik tidak ada perbedaan yang signifikan dengan *p-value* >0.05 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *safety talk* lebih efektif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik pekerja dibandingkan dengan *leaflet*.

Pemberian *intervensi* pada kelompok *safety talk* dilakukan sebanyak 3 kali perlakuan, dengan lama waktu mendengarkan audio *safety talk* selama 5 menit. Namun berbeda dengan kelompok *leaflet* yang hanya diberikan *leaflet* kemudian akan dibaca secara mandiri oleh pekerja, hal ini dikarenakan responden tidak memungkinkan untuk hadir lebih awal dan usia responden dari kelompok *leaflet* yang berbeda-beda, sehingga kemungkinan waktu yang dibutuhkan untuk membaca dari setiap responden berbeda juga. Penelitian ini juga hanya memberikan *intervensi* kepada dua (2) regu dari tujuh (7) regu yang

ada di *loom 2* PT PC GKBI, hal ini dikarenakan waktu dan biaya yang tidak memungkinkan sehingga peneliti hanya mengambil dua (2) regu sebagai sampel penelitian.

Menurut Edgar Dale dalam (Wulanyani, 2014) yang digambarkan dalam sebuah bentuk kerucut menyatakan bahwa dalam membaca maka akan mengingat 10% materi, mendengarkan maka akan mengingat 20% materi, melihat maka akan mengingat 30% materi dan mendengar sekaligus mengingat maka akan mengingat 50% materi. Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat dilakukan intervensi menggunakan audio *safety talk*, pekerja lebih antusias dan dengan seksama mendengarkan materi dari audio *safety talk*. Hal tersebut dikarenakan audio *safety talk* dirancang agar memudahkan responden untuk memahami materi yang disampaikan yang berisi pesan-pesan singkat mengenai alat pelindung diri. Serta pemilihan kalimat yang sederhana, durasi audio yang tidak terlalu lama disertai dengan iringan musik agar responden tidak merasa bosan sehingga dapat menyimak materi yang didengarkan. Serta suara dan intonasi narator yang jelas dalam penyampaian materi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Azma, Kaswari dan Kartono, 2013) yang melakukan penelitian tentang penggunaan media audio untuk meningkatkan kemampuan menyimak yang menyimpulkan bahwa penggunaan media audio dinyatakan dapat meningkatkan kemampuan mendengar dan menyimak dengan baik.

Menurut Nasrullah (2014) dalam (Gumelar dan Ardyanto, 2019) mengemukakan bahwa pekerja yang mendapatkan *safety talk* yang baik akan

memiliki pengetahuan, sikap dan tindakan *safe behavior* yang lebih baik. Menurut Tarwaka (2015) dalam (Gumelar dan Ardyanto, 2019) menyatakan bahwa *Safety Talk* berupa penyampaian pesan singkat tentang K3 yang dilakukan sebelum tenaga kerja memulai pekerjaannya. Tujuan program *Safety Talk* adalah untuk membuat tenaga kerja lebih termotivasi untuk bekerja dan menjadi lebih waspada saat melakukan pekerjaan mereka.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

- a. Perizinan yang mudah dari pihak PT PC Medari Yogyakarta
- b. Koordinasi yang baik antara peneliti dengan kepala produksi dan ketua regu.

2. Faktor Penghambat

Pada kelompok *leaflet* responden tidak dapat datang lebih awal sehingga pemberian *intervensi* hanya dilakukan dengan pembagian *leaflet* dan akan diingatkan oleh ketua regu untuk membaca *leaflet*.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya mengukur pengetahuan, sikap dan praktik pekerja pada dua (2) regu terkait penggunaan alat pelindung diri.
2. Waktu penyuluhan yang diberikan pada setiap kelompok *intervensi* hanya terbatas, sehingga pada kelompok *leaflet* peneliti hanya membagikan *leaflet* dan memberikan arahan kepada setiap responden agar *leaflet* dapat dibaca sebelum bekerja. Pemantauan pembacaan *leaflet* dilakukan oleh ketua regu.
3. Penelitian ini tidak dilakukan pada waktu yang bersamaan.